

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2010 Dan 2009**

Beserta

Laporan Auditor Independen

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen.....	i
Neraca Konsolidasian.....	1-2
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 34
Informasi Konsolidasian.....	34
Neraca - Perusahaan Induk	Lampiran 1
Laporan Laba Rugi - Perusahaan Induk	Lampiran 2
Laporan Perubahan Ekuitas - Perusahaan Induk	Lampiran 3
Laporan Arus Kas - Perusahaan Induk	Lampiran 4

Laporan No. 0111/TPT-GA/MS/2011

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Fortune Indonesia Tbk.

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk (“Perusahaan”) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta hasil usaha konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

TJAHJADI, PRADHONO & TERAMIHARDJA

Meilyn Soetiono, SE., Ak., CPA
Ijin Akuntan Publik No. 08.1.1012

18 Maret 2011

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 2q, 3, 26	42.841.577.739	34.399.436.409
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp1.557.640.440 dan Rp 1.408.662.965 pada tahun 2010 dan 2009	2d, 2q, 4, 11, 20, 26	160.299.014.947	115.995.285.830
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2q, 26	4.253.193.279	2.036.057.063
Jasa dalam pelaksanaan	2e, 5	43.265.910.964	44.933.622.393
Pajak dibayar di muka	2o	224.903.128	166.889.890
Uang muka dan aset lancar lainnya	2g, 6	7.967.189.847	14.306.351.458
Jumlah Aset Lancar		<u>258.851.789.904</u>	<u>211.837.643.043</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Pinjaman karyawan	2f, 2q, 7, 26	2.165.360.571	2.676.305.954
Penyertaan saham	2h, 8	500.000.000	500.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 12.322.353.822 pada tahun 2010 dan Rp 12.622.979.530 pada tahun 2009	2i, 2j, 9, 11, 20	9.446.728.959	9.819.621.832
Uang jaminan	10	91.110.138	297.330.969
Aset pajak tangguhan	2o, 13d	4.582.351.643	3.723.799.635
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2o, 13c	373.166.338	1.421.159.487
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>17.158.717.649</u>	<u>18.438.217.877</u>
JUMLAH ASET		<u>276.010.507.553</u>	<u>230.275.860.920</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	2q, 11, 26	1.747.718.763	1.411.653.746
Hutang usaha - pihak ketiga	2q, 12, 26	143.586.922.553	112.846.710.705
Hutang lain-lain - pihak ketiga	2q, 26	3.672.350.470	1.344.766.927
Hutang pajak	2o, 13a	10.080.895.320	7.497.367.918
Biaya masih harus dibayar	2q, 26	155.590.600	163.545.612
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>159.243.477.706</u>	<u>123.264.044.908</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban imbalan kerja karyawan	2k, 14, 20	<u>11.573.985.000</u>	<u>9.601.872.000</u>
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI			
	2b	<u>236.380.944</u>	<u>241.209.376</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 1.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	15	46.522.400.000	46.522.400.000
Tambahan modal disetor - bersih	2l, 16, 17	3.595.872.896	3.595.872.896
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b	3.553.096.441	3.553.096.441
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	16	5.636.240.045	4.649.253.627
Belum ditentukan penggunaannya		<u>45.649.054.521</u>	<u>38.848.111.672</u>
Jumlah Ekuitas		<u>104.956.663.903</u>	<u>97.168.734.636</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>276.010.507.553</u>	<u>230.275.860.920</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
PENDAPATAN USAHA	2m, 18, 27	489.309.527.553	408.279.495.873
BEBAN LANGSUNG	2e, 2m, 19	427.221.085.169	353.512.235.789
LABA KOTOR		62.088.442.384	54.767.260.084
BEBAN USAHA	2m, 4, 9, 14, 20	49.912.065.813	46.597.858.204
LABA USAHA		12.176.376.571	8.169.401.880
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m, 27		
Penghasilan bunga	21	924.701.612	998.869.193
Laba penjualan aset tetap	2i, 9	475.811.738	385.570.311
Beban keuangan	22	(180.154.892)	(99.554.106)
Rugi selisih kurs - bersih	2n	(121.388.827)	(186.867.322)
Lain-lain	23	252.952.819	821.461.391
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih		1.351.922.450	1.919.479.467
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		13.528.299.021	10.088.881.347
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2o, 13b, 27		
Pajak kini	13c	(4.742.854.195)	(3.755.369.498)
Pajak tangguhan	13d	858.552.008	255.672.172
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(3.884.302.187)	(3.499.697.326)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		9.643.996.834	6.589.184.021
HAK MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b, 27	4.828.431	(9.274.564)
LABA BERSIH		9.648.825.265	6.579.909.457
LABA PER SAHAM DASAR	2s	21	14

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor- Bersih	Selisih Nilai Transaksi Restruturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2009		46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	3.283.947.958	35.494.403.884	92.449.721.179
Cadangan umum	16	-	-	-	1.365.305.669	(1.365.305.669)	-
Dividen	16	-	-	-	-	(1.860.896.000)	(1.860.896.000)
Laba bersih tahun 2009		-	-	-	-	6.579.909.457	6.579.909.457
Saldo 31 Desember 2009		46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	4.649.253.627	38.848.111.672	97.168.734.636
Cadangan umum	16	-	-	-	986.986.418	(986.986.418)	-
Dividen	16	-	-	-	-	(1.860.895.998)	(1.860.895.998)
Laba bersih tahun 2010		-	-	-	-	9.648.825.265	9.648.825.265
Saldo 31 Desember 2010		46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	5.636.240.045	45.649.054.521	104.956.663.903

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2010	2009
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	445.007.438.436	369.231.470.378
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(427.245.045.642)	(365.761.443.114)
Penerimaan dari (pembayaran untuk):		
Penghasilan bunga	924.701.612	998.869.193
Beban keuangan	(180.154.892)	(99.554.106)
Pajak penghasilan	(310.793.733)	(1.959.204.242)
Kegiatan usaha lainnya	(7.187.426.759)	(9.094.977.031)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	11.008.719.022	(6.684.838.922)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	478.121.724	506.235.000
Perolehan aset tetap	(1.519.868.435)	(1.816.551.964)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.041.746.711)	(1.310.316.964)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pembayaran) hutang bank	336.065.017	(88.346.254)
Pembayaran dividen tunai	(1.860.895.998)	(1.860.896.000)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.524.830.981)	(1.949.242.254)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	8.442.141.330	(9.944.398.140)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	34.399.436.409	44.343.834.549
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	42.841.577.739	34.399.436.409

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT Fortune Indonesia Tbk ("Perusahaan"), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta Notaris Dian Paramita Tamzil, S.H., No. 5 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA-5/67/21 tanggal 12 September 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Perusahaan dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Perusahaan No. 51 dari Notaris Ny. Toety Juniarto, S.H., tanggal 21 September 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-08991.HT.01.04.TH.2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 98, Tambahan No. 8029 tanggal 7 Desember 2001.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 10 tanggal 31 Oktober 2008, antara lain mengenai penyesuaian Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU 98038.HT.01.02.Tahun 2008 pada tanggal 18 Desember 2008 diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28, Tambahan No. 9716 tanggal 7 April 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah penjualan jasa komunikasi pemasaran yang antara lain meliputi jasa periklanan, kehumasan (*public relations*), perjalanan (*travel marketing*) dan multimedia. Perusahaan berkedudukan di Gedung Galaktika, Jl. Harsono R.M. No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan.

Perusahaan beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

b. Penawaran Umum dan Saham Perusahaan

Pada tanggal 27 Desember 2001, Perusahaan telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam suratnya No. S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I. Pada tanggal 17 Januari 2002, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia (PT Bursa Efek Indonesia merupakan hasil merger antara PT Bursa Efek Jakarta dengan PT Bursa Efek Surabaya, efektif tanggal 30 Nopember 2007).

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki penyertaan saham pada beberapa Anak Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Domisili	Tahun Beroperasi	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset (Rp 000)		Aktivitas Utama
				2010	2009	
PT Pelita Alembana (PA)	Jakarta	1981	99%	48.656.272	19.173.044	Jasa Periklanan
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1980	99%	15.183.728	16.213.130	Jasa Kehumasan
PT Fortune Adwicipta (FAC)	Jakarta	1985	99%	9.404.731	11.209.455	Jasa Desain Grafis
PT Fortune Travindo (FT)	Jakarta	1989	99%	6.954.594	6.991.940	Jasa Perjalanan

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

d. Susunan dewan komisaris dan direksi serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan masing-masing berdasarkan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 29 tanggal 23 Juni 2010 dan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 13 tanggal 10 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama & Independen	: Dedi Sjahrir Panigoro
Komisaris Independen	: Maria Magdalena Lanasastri Setiadi
Komisaris	: Kasman Ardan
Komisaris	: Miranty Abidin

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Indra Abidin
Direktur	: Herman Muljadi Sulaeman

Jumlah gaji serta kompensasi lainnya yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi dari Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebesar Rp 6.352.424.000 pada tahun 2010 dan Rp 5.161.934.000 pada tahun 2009.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan secara keseluruhan adalah 297 orang dan 215 orang, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran keputusan BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang ditindaklanjuti dengan Surat Edaran BAPEPAM No. 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual. Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Saldo dan transaksi, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan terkonsolidasi dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan sabagai satu kesatuan.

Bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak Perusahaan dicerminkan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan Yang Dikonsolidasi" pada neraca konsolidasian.

Selisih harga pengalihan dengan nilai buku aset, kewajiban, saham atau bentuk instrumen pemilikan lainnya diantara pihak-pihak yang berada dibawah pengendalian yang sama disajikan sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada neraca konsolidasian.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan atas pinjaman.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, dijaminan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito yang Dibatasi Penggunaannya" dalam neraca konsolidasian.

d. Piutang Usaha

Piutang usaha dinyatakan sebesar nilai faktur dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih. Penyisihan piutang tak tertagih ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

e. Jasa Dalam Pelaksanaan

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek jasa pembuatan iklan, jasa desain grafis dan jasa program tertentu lainnya diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui; yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan dan mendapat persetujuan dari pemberi kerja.

Sedangkan biaya-biaya untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan jasa hubungan masyarakat dan jasa pameran diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat diakui; yaitu berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam "Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian".

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

h. Penyertaan Saham

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20%, dicatat sebesar harga perolehan.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (model biaya). Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan instalasi	10
Peralatan studio	5 - 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	5 - 10
Kendaraan	4

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadi, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan serta memperpanjang masa manfaat, dikapitalisasi.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap sebesar nilai bukunya dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

j. Penurunan Nilai Aset

Sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset", setiap tanggal neraca konsolidasian, Perusahaan dan Anak perusahaan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tidak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara harga jual neto dan nilai pakai aset.

k. Kewajiban Imbalan Kerja Karyawan

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dan Anak Perusahaan dan karyawan, pada akhir masa kerjanya, para karyawan akan memperoleh imbalan paska masa kerja berupa uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui kewajiban imbalan paska masa kerja tersebut sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) yang dihitung dengan menggunakan metode "*projected unit credit*" dengan asumsi-asumsi tertentu yang antara lain meliputi tingkat bunga, umur pensiun dan tingkat gaji.

Pembayaran kepada karyawan pada saat dilakukan pemutusan hubungan kerja akan mengurangi jumlah kewajiban imbalan paska masa kerja yang telah dibentuk.

l. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara jumlah tunai yang diterima dari hasil Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum tersebut.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

- Produksi iklan dan desain grafis, diakui pada saat pekerjaan diselesaikan dan telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Media, diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Jasa penjualan tiket, perjalanan wisata, hotel, kargo dan pengurusan dokumen, diakui pada saat jasa telah diserahkan kepada pelanggan.
- Hubungan masyarakat dan pameran, diakui berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca konsolidasian, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
1 Euro	11.956	13.510
1 Dolar Australia ("AUD")	9.143	8.432
1 Dolar Amerika Serikat ("USD")	8.991	9.400
1 Dolar Singapura ("SGD")	6.987	6.699
1 Yuan ("CNY")	1.358	1.377
1 Dolar Hongkong ("HKD")	1.155	1.212

o. Perpajakan

Pajak penghasilan badan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan yang dihitung dengan menggunakan tarif yang berlaku. Pajak kini adalah kewajiban pajak yang dihitung berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan. Pajak tangguhan adalah pengaruh pajak yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dengan ketentuan perpajakan terhadap aset dan kewajiban tertentu yang manfaat atau bebannya akan dinikmati atau menjadi beban di masa mendatang.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca konsolidasian.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah diterima.

p. Segmen Usaha

Sesuai dengan PSAK No. 5 "Pelaporan Segmen", informasi segmen usaha disajikan dengan mengelompokkan produk jasa ke dalam empat segmen usaha yaitu jasa Periklanan, jasa Hubungan Masyarakat, jasa Perjalanan dan jasa Desain Grafis.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Perusahaan dan Anak Perusahaan seluruhnya dilakukan di Jakarta.

q. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, kelompok tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi konsolidasian, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan pinjaman karyawan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Biaya amortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya-biaya transaksi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan dan Anak Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Anak Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Penurunan nilai aset keuangan

Setiap tanggal neraca konsolidasian, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan pertama kali menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika entitas menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka entitas memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara kolektif. Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke pos cadangan, jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, Perusahaan dan Anak Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor misalnya probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

ii. Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian, kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi atas kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal kewajiban keuangan diukur pada nilai wajarnya.

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar.

Dalam hal kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian ketika kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Ketika kewajiban keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersih dilaporkan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak legal untuk saling hapus jumlah yang diakui dan ada intensi untuk menyelesaikan pada jumlah bersih, atau untuk merealisasikan aset dan melunasi kewajiban pada saat yang sama. Selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

r. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut:

- 1) PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan. Standar ini menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".
- 2) PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan di antaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

s. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih pada tahun berjalan rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham per saham dasar pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar 465.224.000 saham.

t. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan. Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil yang sebenarnya yang dilaporkan dalam periode mendatang mungkin berbeda dengan estimasi tersebut.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Kas		
Mata uang Dolar Amerika Serikat (USD 40.177 pada tahun 2010 dan USD 10.730 pada tahun 2009)	361.234.464	100.862.000
Mata uang Rupiah	43.242.762	48.158.111
Mata uang Euro (Euro 3.590 pada tahun 2010 dan Euro 1.626 pada tahun 2009)	42.918.900	21.967.260
Mata uang lainnya	90.648.282	25.668.069
Jumlah	538.044.408	196.655.440
Kas di bank		
Mata uang Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.352.109.000	21.668.806.270
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.364.566.726	2.645.981.255
PT Bank Central Asia Tbk	684.965.060	938.072.793
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	249.029.707	72.906.911
PT Bank Mega Tbk	73.679.906	20.846.276
PT Bank Permata Tbk	65.788.833	65.506.022
PT CIMB Niaga Tbk	59.903.336	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	31.442.138	31.491.374
PT Bank Mandiri Syariah		164.648.729
Lain-lain (di bawah Rp 30 juta)	15.227.956	15.638.203
Mata uang Dolar Amerika Serikat		
Standard Chartered Bank, Jakarta (USD 98.152 pada tahun 2010 dan USD 40.148 pada tahun 2009)	882.486.340	377.392.704
Citibank, N.A., Jakarta (USD 94.962 pada tahun 2010 dan USD 111.852 pada tahun 2009)	853.798.958	1.051.408.800
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD 38.598 pada tahun 2010 dan USD 22.605 pada tahun 2009)	347.033.090	212.488.880
PT Bank Central Asia Tbk (USD 1.625 pada tahun 2010 dan USD 1.435 pada tahun 2009)	14.606.779	13.485.804
Mata uang Dolar Singapura		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (SGD 51.452 pada tahun 2010 dan SGD 28.218 pada tahun 2009)	359.497.017	189.034.847
Mata uang Dolar Hongkong		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (HKD 85.134 pada tahun 2010)	98.366.997	-
	32.452.501.843	27.467.708.868
Setara kas - Deposito berjangka		
Mata uang Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.100.000.000	5.100.000.000

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2010	2009
PT Bank Mega Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	74.281.488	71.072.101
Mata uang Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk (USD 75.270 pada tahun 2010 dan USD 60.000 pada tahun 2009)	676.750.000	564.000.000
Jumlah setara kas	9.851.031.488	6.735.072.101
Jumlah	42.841.577.739	34.399.436.409

Suku bunga tahunan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah berkisar antara 6,50% sampai dengan 13,00% dan 6,75% sampai dengan 13,00% masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009, dan untuk mata uang Dolar Amerika Serikat berkisar antara 0,30% sampai dengan 4,00% untuk tahun 2010 dan 0,85% sampai dengan 3,00% pada tahun 2009.

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2010	2009
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	56.915.703.539	48.017.325.757
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk	25.679.597.319	6.137.812.384
PT Astra Honda Motor	22.399.826.669	25.231.959.956
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	9.011.052.788	-
PT Taman Impian Jaya ancol	4.369.955.713	2.523.086.498
PT Numedia Global	4.347.542.470	-
PT Pertamina (Persero)	3.339.683.740	746.294.090
PT Mustika Ratubuana International Tbk	3.007.096.410	-
PT Tupperware Indonesia	2.974.533.671	4.402.613.352
PT Asuransi Jiwa Sinarmas	2.920.327.387	-
PT Celsius Inspira Kreativa	2.240.062.775	-
Gold Quest International Ltd	1.963.078.697	2.458.078.697
PT Agung Podomoro Land Tbk	1.910.333.895	1.513.447.572
PT Kencana Unggul Sukses	1.904.529.557	-
PT Campina Ice Cream Industry	1.734.945.561	3.128.604.990
PT Multimedia Prasetya Karya	1.382.929.960	1.382.929.960
PT Merah Putih Pariwara	947.004.274	-
PT Galenium Pharmasia Laboratories	801.648.661	-
PT Banteng Pratama Rubber	764.144.050	-
PT Cakrawira Bumimandala	556.567.478	1.605.625.083
PT Yahi Utama	509.948.880	-
PT M-150 Indonesia	-	6.238.181.112
PT Sistech Kharisma	-	998.108.191
PT Kencana Maju Sejahtera	-	532.027.702
Lain-lain (di bawah Rp 500 juta)	12.176.141.893	12.487.853.451
Jumlah	161.856.655.387	117.403.948.795
Dikurangi penyisihan piutang tak tertagih	(1.557.640.440)	(1.408.662.965)
Jumlah	160.299.014.947	115.995.285.830

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya (*aging schedule*) adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Belum jatuh tempo	89.330.837.801	80.569.712.758
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	35.806.559.976	19.003.818.887
31 - 60 hari	15.421.237.156	4.844.246.062
61 - 91 hari	4.918.132.519	2.488.926.180
Lebih dari 90 hari	16.379.887.935	10.497.244.908
Jumlah	<u>161.856.655.387</u>	<u>117.403.948.795</u>
Dikurangi penyisihan piutang tak tertagih	(1.557.640.440)	(1.408.662.965)
Bersih	<u>160.299.014.947</u>	<u>115.995.285.830</u>

Mutasi penyisihan piutang tak tertagih adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal	1.408.662.965	1.408.662.965
Penambahan penyisihan pada tahun berjalan (Catatan 20)	<u>148.977.475</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>1.557.640.440</u>	<u>1.408.662.965</u>

Piutang usaha PT Fortune Pramana Rancang (FPR) dijadikan jaminan untuk hutang bank yang diperoleh FPR dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 11).

Berdasarkan hasil penelahaan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan atas piutang tak tertagih tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat resiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

5. JASA DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan untuk membiayai suatu proyek pekerjaan. Pada saat proyek telah selesai, maka pekerjaan dalam pelaksanaan ini akan dibebankan sebagai beban langsung. Rincian pekerjaan dalam pelaksanaan berdasarkan jenis dan proses pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Program televisi	12.527.223.388	10.902.351.507
Bahan cetak	10.083.835.447	10.542.556.831
Perlengkapan ruang pameran	4.525.192.825	4.729.523.897
Promosi dan pemasaran	3.913.381.325	5.691.334.003
Bahan seni	3.570.944.008	3.510.972.094
Program studio	2.211.846.891	2.830.846.195
Jasa lainnya	6.433.487.080	6.726.037.866
Jumlah	<u>43.265.910.964</u>	<u>44.933.622.393</u>

6. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Uang muka:		
Media	2.100.829.268	6.259.683.382
Produksi	2.429.209.537	3.458.363.615
Karyawan dan lain-lain	271.837.341	246.409.380

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA (lanjutan)

	2010	2009
Paket internasional	96.688.104	115.777.900
Hotel internasional	-	6.651.400
Aset lancar lainnya:		
Perengkapan tour dan proyek	1.938.003.619	2.314.873.748
Biaya dibayar di muka	938.452.110	1.727.384.135
Perengkapan kantor	189.722.790	172.447.898
Persediaan tas tour	2.447.078	4.760.000
Jumlah	7.967.189.847	14.306.351.458

- (1) Uang muka media merupakan uang muka yang dibayarkan kepada para pemasok dari media cetak dan elektronik dalam rangka pemesanan penayangan iklan.
- (2) Uang muka produksi merupakan uang muka yang dibayarkan terlebih dahulu untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan pembuatan iklan dan program pada media elektronik.
- (3) Uang muka karyawan dan lain-lain merupakan uang muka untuk pembayaran berbagai keperluan operasi Perusahaan dan Anak Perusahaan.
- (4) Biaya dibayar di muka merupakan pembayaran di muka untuk sewa gedung dan asuransi atas aset tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan.

7. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Perusahaan dan Anak Perusahaan memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Jumlah pinjaman karyawan adalah sekitar 0,78% dan 1,16% masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009 dari jumlah aset konsolidasian.

8. PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, akun ini merupakan penyertaan satu (1) lembar saham pada PT Usaha Kita Makmur Indonesia (PT UKMI) dengan persentase kepemilikan sebesar 2,38% dan dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000.000 per lembar.

PT UKMI didirikan berdasarkan akta Notaris Singgih Susilo S.H., No.71 tanggal 28 Juni 2004 yang kemudian diubah dengan akta No. 20 tanggal 5 November 2004 oleh notaris yang sama, berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam perdagangan umum dengan misi membantu mitra usaha dan/atau usaha kecil menengah; antara lain dalam memperluas dan mengembangkan pasar, meningkatkan produktivitas, efisiensi dan sinergi, serta melakukan inovasi.

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

2010	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Bangunan dan prasarana	10.777.459.041	-	-	10.777.459.041
Mesin dan instalasi	310.427.638	-	55.823.080	254.604.558
Peralatan studio	177.094.345	-	-	177.094.345
Peralatan dan perlengkapan kantor	6.988.295.627	855.561.735	1.129.763.936	6.714.093.426
Kendaraan	4.189.324.711	664.306.700	1.007.800.000	3.845.831.411
Jumlah	22.442.601.362	1.519.868.435	2.193.387.016	21.769.082.781

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

2010	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan prasarana	4.241.834.542	748.029.049	-	4.989.863.591
Mesin dan instalasi	291.287.168	3.988.852	55.823.080	239.452.940
Peralatan studio	166.059.920	735.616	-	166.795.536
Peralatan dan perlengkapan kantor	5.533.309.216	709.883.980	1.127.453.950	5.115.739.246
Kendaraan	2.390.488.684	427.813.825	1.007.800.000	1.810.502.509
Jumlah	<u>12.622.979.530</u>	<u>1.890.451.322</u>	<u>2.191.077.030</u>	<u>12.322.353.822</u>
Nilai Buku	<u>9.819.621.832</u>			<u>9.446.728.959</u>
<hr/>				
2009	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Bangunan dan prasarana	10.777.459.041	-	-	10.777.459.041
Mesin dan instalasi	310.427.638	-	-	310.427.638
Peralatan studio	177.094.345	-	-	177.094.345
Peralatan dan perlengkapan kantor	6.678.557.634	735.256.217	425.518.224	6.988.295.627
Kendaraan	4.259.812.964	1.081.295.747	1.151.784.000	4.189.324.711
Jumlah	<u>22.203.351.622</u>	<u>1.816.551.964</u>	<u>1.577.302.224</u>	<u>22.442.601.362</u>
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan prasarana	3.616.265.494	625.569.048	-	4.241.834.542
Mesin dan instalasi	288.509.668	2.777.500	-	291.287.168
Peralatan studio	164.978.059	1.081.861	-	166.059.920
Peralatan dan perlengkapan kantor	5.243.374.668	682.014.395	392.079.847	5.533.309.216
Kendaraan	3.102.791.288	352.255.084	1.064.557.688	2.390.488.684
Jumlah	<u>12.415.919.177</u>	<u>1.663.697.888</u>	<u>1.456.637.535</u>	<u>12.622.979.530</u>
Nilai Buku	<u>9.787.432.445</u>			<u>9.819.621.832</u>

Rincian dari laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Nilai perolehan	2.193.387.016	1.577.302.224
Akumulasi penyusutan	2.191.077.030	1.456.637.535
Nilai buku aset tetap	2.309.986	120.664.689
Hasil penjualan aset tetap	478.121.724	506.235.000
Laba penjualan aset tetap	<u>475.811.738</u>	<u>385.570.311</u>

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha adalah sebesar Rp 1.890.451.322 untuk tahun 2010 dan Rp 1.663.697.888 untuk tahun 2009 (Catatan 20).

Tanah dan bangunan PT Fortune Pramana Rancang (FPR) yang terletak di Plaza 3 Pondok Indah Blok D-03, Jl. Maria Walanda Maramis, Jakarta Selatan, dijadikan jaminan untuk hutang bank yang diperoleh FPR dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 5.301.669.708 dan Rp 2.248.927.353. Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan tersebut.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

10. UANG JAMINAN

Rincian uang jaminan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Jaminan tiket maskapai	72.925.000	85.425.000
Garansi bank	15.000.000	177.201.134
Jaminan perawatan perbaikan gedung	-	29.754.835
Lain-lain	3.185.138	4.950.000
Jumlah	91.110.138	297.330.969

11. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Perjanjian Kredit No. RCO.JSD/PK-KMK/096/2008 tanggal 3 Maret 2008, PT Fortune Pramana Rancang (FPR), Anak Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 1,5 miliar.

Pinjaman tersebut telah mengalami perubahan, terakhir sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. SBDC.JSD/1526/T2/2009 tanggal 12 November 2009, fasilitas pinjaman kredit modal kerja tersebut meningkat dengan jumlah maksimum Rp 2 miliar. Pinjaman tersebut dibebani bunga 14% per tahun dan dapat berubah sesuai ketentuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha serta tanah dan bangunan milik Anak Perusahaan, dan akan berakhir pada tanggal 12 November 2010.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No RCO.JSD/PK-KMK/096/2008 tanggal 30 Desember 2010, fasilitas pinjaman kredit modal kerja tersebut diperpanjang sampai dengan 29 Desember 2011. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 12,5% per tahun dan biaya provisi kredit sebesar 1%.

Saldo hutang bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 1.747.718.763 dan Rp 1.411.653.746.

12. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan kewajiban kepada para pemasok untuk pembelian barang dan jasa, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
PT Surya Citra Televisi	25.205.740.960	18.687.285.720
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	23.701.887.795	32.941.327.435
PT Televisi Transformasi Indonesia	10.171.893.500	2.692.246.899
PT Kompas Media Nusantara	9.299.090.900	8.581.118.240
PT Media Nusantara Citra Tbk	7.620.652.467	1.565.300.005
PT Duta Visual Tivi Tujuh	5.971.395.870	2.654.777.346
PT Media Televisi Indonesia	5.226.961.600	6.387.850.793
PT Indosiar Visual Mandiri Tbk	4.119.148.000	-
PT Global Informasi Bermutu	2.905.755.600	803.202.522
PT Lativi Media Karya	2.631.838.002	574.750.002
PT Cakrawala Andalas Televisi	2.623.385.603	1.967.217.998
PT Jawa Pos Media Televisi	2.494.788.864	1.189.767.040
PT Focus Media Indonesia	2.203.278.000	-

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

	2010	2009
PT Media Nusantara Informasi	1.842.433.571	-
CV Interbrand Indonesia	1.650.000.000	-
PT Blitzmegaplex	1.537.424.000	-
PT MNC SkyVision	1.310.925.000	-
PT Jaringan Delta Female Indonesia	1.206.989.499	-
PT Samindra Utama	1.091.590.500	-
PT Indo Multi Media	880.000.000	-
PT Omni Intivision	815.822.920	-
PT Imagen Prima Vidya	814.408.499	-
PT Media Network Atlas Indonesia	724.900.000	1.386.000.000
PT Broadband Multimedia Tbk	660.000.000	-
PT Sebelas April Lian Mipro	548.562.187	-
Siti Fatimah	500.000.003	-
PT Rainbow Asia Posters	-	766.605.626
PT Suara Merdeka Press	-	644.710.000
PT Bali Pos	-	638.208.116
PT Omnicorn Medai Kreasi	-	627.137.600
Lain-lain (di bawah Rp 500 juta)	25.828.049.213	30.739.205.363
Jumlah	143.586.922.553	112.846.710.705

Rincian umur hutang usaha dihitung sejak tanggal faktur (*invoice*) adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Belum jatuh tempo	121.643.759.306	84.465.967.493
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	8.294.925.030	14.344.144.789
31 - 60 hari	2.196.173.263	5.798.617.633
61 - 91 hari	2.952.934.156	2.416.104.990
Lebih dari 90 hari	8.499.130.798	5.821.875.800
Jumlah	143.586.922.553	112.846.710.705

13. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak

	2010	2009
<u>Perusahaan:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	1.591.755.479	1.064.470.604
Pasal 23	579.254.971	837.960.452
Pasal 25	66.720.200	-
Pasal 29	1.590.156.181	357.826.662
Pajak pertambahan nilai	2.572.463.932	1.781.275.539
<u>Anak Perusahaan:</u>		
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	333.728.785	123.870.955
Pasal 23	353.292.951	308.081.652
Pasal 25	205.161.367	342.115.213
Pasal 29	594.519.284	209.502.775
Pajak pertambahan nilai	2.014.730.618	2.345.051.558

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Hutang pajak (lanjutan)

	2010	2009
SKPKB		
Tahun 2010	139.860.615	-
Tahun 2009	39.250.937	127.212.508
Jumlah	10.080.895.320	7.497.367.918

b. Pajak penghasilan

	2010	2009
<u>Perusahaan:</u>		
Beban pajak kini	(3.643.093.250)	(2.671.781.560)
Manfaat pajak tangguhan	281.281.165	125.414.892
<u>Anak Perusahaan:</u>		
Beban pajak kini	(1.099.760.945)	(1.083.587.938)
Manfaat pajak tangguhan	577.270.843	130.257.280
Jumlah	(3.884.302.187)	(3.499.697.326)

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

	2010	2009
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian	13.528.299.021	10.088.881.347
Ditambah (dikurangi):		
Bagian Perusahaan atas laba Anak Perusahaan	(478.014.752)	918.181.828
Laba bersih Anak Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	(39.646.919)	(1.880.787.050)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan	13.010.637.350	9.126.276.125
Beda waktu:		
Imbalan kerja karyawan	802.476.317	1.225.167.059
Penyusutan aset tetap	210.971.359	(52.519.633)
Penyisihan piutang tidak tertagih	148.977.475	-
Beda permanen:		
Bagian Perusahaan atas laba Anak Perusahaan	478.014.752	(918.181.828)
Kesejahteraan karyawan	407.695.232	458.607.024
Jamuan dan sumbangan	233.207.733	336.118.640
Beban pajak	28.196.685	5.862.459
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(747.803.727)	(809.866.458)
Lain-lain	-	170.614.131
Taksiran penghasilan kena pajak - Perusahaan	14.572.373.176	9.542.077.519

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini, hutang pajak penghasilan badan dan taksiran tagihan pajak penghasilan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan):		
Perusahaan	14.572.373.000	9.542.077.000
Anak Perusahaan	4.440.772.000	4.418.411.000
Beban pajak kini		
Perusahaan	3.643.093.250	2.671.781.560
Anak Perusahaan	1.099.760.945	1.083.587.938
Jumlah beban pajak kini	4.742.854.195	3.755.369.498
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
<u>Perusahaan</u>		
Pasal 23	1.519.175.469	1.482.845.318
Pasal 25	533.761.600	831.109.580
<u>Anak Perusahaan</u>		
Pasal 23	35.694.461	514.365.789
Pasal 25	469.547.200	728.580.418
Jumlah	2.558.178.730	3.556.901.105
Hutang pajak penghasilan badan:		
Perusahaan	1.590.156.181	357.826.662
Anak Perusahaan	594.519.284	209.502.775
Jumlah hutang pajak penghasilan badan	2.184.675.465	567.329.437
Taksiran tagihan pajak penghasilan		
Anak Perusahaan		
Tahun berjalan		
Pasal 23	51.030.735	279.258.403
Pasal 25	42.877.200	-
	93.907.935	279.258.403
Tahun sebelumnya		
Pasal 23	279.258.403	1.107.365.051
Pasal 25	-	34.536.033
	279.258.403	1.141.901.084
Jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan	373.166.338	1.421.159.487

Perusahaan dan Anak Perusahaan akan melaporkan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2010 seperti yang disebutkan diatas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT) yang dilaporkan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2009 seperti tersebut diatas adalah sesuai dengan yang tercantum dalam SPT yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

d. Pajak Tangguhan

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Perusahaan</u>		
Imbalan kerja karyawan	191.293.956	343.046.776
Penyusutan aset tetap	52.742.840	(14.705.497)
Penyisihan piutang tidak tertagih	37.244.369	-
Koreksi atas dampak perubahan tarif pajak penghasilan	-	(202.926.387)
Manfaat pajak tangguhan - Perusahaan	281.281.165	125.414.892

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2010	2009
<u>Anak Perusahaan</u>		
Imbalan kerja karyawan	271.902.461	201.872.704
Penyusutan aset tetap	21.200.084	37.492.853
Penyisihan piutang tidak tertagih	(26.074.234)	-
Rugi fiskal	310.242.532	134.821.292
Koreksi atas dampak perubahan tarif pajak penghasilan	-	(243.929.569)
Manfaat pajak tangguhan - Anak Perusahaan	577.270.843	130.257.280
Jumlah	858.552.008	255.672.172

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Perubahan Keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan". Peraturan ini mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Undang-undang ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan diterapkan.

Rincian aset (kewajiban) pajak tangguhan - bersih adalah sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Aset pajak tangguhan</u>		
<u>Perusahaan</u>		
Imbalan kerja karyawan	1.755.034.178	1.563.740.222
Penyisihan piutang tidak tertagih	254.633.588	217.389.219
Penyusutan aset tetap	(37.333.376)	(90.076.216)
Aset pajak tangguhan - Perusahaan	1.972.334.390	1.691.053.225
<u>Anak Perusahaan</u>		
Imbalan kerja karyawan	1.138.462.073	866.559.612
Akumulasi rugi fiskal	962.865.912	652.623.380
Penyusutan aset tetap	373.912.745	352.712.661
Penyisihan piutang tidak tertagih	134.776.523	160.850.757
Aset pajak tangguhan - Anak Perusahaan	2.610.017.253	2.032.746.410
Jumlah	4.582.351.643	3.723.799.635

e. Pemeriksaan pajak

Pada tanggal 20 Juli 2010, PT Fortune Adwicipta, Anak Perusahaan, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 252.506.449. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima Anak Perusahaan menetapkan lebih bayar sebesar sebesar Rp 252.506.449 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 72.210.116, Pajak Penghasilan pasal 21 Rp 45.685.057, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 253.368.629 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 21.103.262 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 392.367.064. Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) KPPMB No. 00022/406/08/017/10, Anak Perusahaan mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp 252.506.449 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 392.367.064 sehingga jumlah pajak yang harus disetor perusahaan sebesar Rp 139.860.615. Atas hasil pemeriksaan tersebut, Anak Perusahaan membebaskan tagihan pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 392.367.064 sebagai bagian dari akun "Beban pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Pada tanggal 16 Desember 2009, PT Fortune Adwicipta, Anak Perusahaan, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2007 sebesar Rp 402.586.317. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima Anak Perusahaan menetapkan lebih bayar sebesar sebesar Rp 402.586.317 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 344.276.241, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp 41.677.589, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 103.730.128 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 39.250.937 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 528.934.895, sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) KPPMB No. 00029/240/07/017/09, 00034/201/07/017/09, 00033/203/07/017/09 dan 00027/107/08/017/09. Anak Perusahaan juga mendapat surat tagihan pajak atas Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp 363.930 dan surat tagihan pajak atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 500.000, sesuai dengan surat ketetapan No. 00011/101/09/017/09 dan No. 00052/107/08/017/08. Anak Perusahaan mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp 402.586.317 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 528.934.895 dan Rp 863.930 sehingga jumlah pajak yang harus disetor Anak Perusahaan sebesar Rp 127.212.508. Atas hasil pemeriksaan tersebut, Anak Perusahaan membebaskan tagihan pajak penghasilan tahun 2007 sebesar Rp 529.798.825 dalam akun "Beban pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2009.

f. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan dan Anak Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

14. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat kewajiban imbalan kerja karyawan pada tahun 2010 dan 2009 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 9 Maret 2011 dan 24 Maret 2010, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut :

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
- Tingkat diskonto	7%	10,5%
- Tingkat kenaikan gaji tahunan	10%	10%
- Tingkat mortalita	Tabel CSO - 1980	
- Usia pensiun	55	

Jumlah kewajiban imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Nilai kini manfaat karyawan	18.453.306.000	16.489.412.000
Beban jasa lalu yang tidak diakui - yang belum menjadi hak	(279.130.000)	(333.362.000)
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(6.600.191.000)	(6.554.178.000)
Jumlah	11.573.985.000	9.601.872.000

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi pada kewajiban bersih yang diakui pada neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	9.601.872.000	7.655.731.000
Beban periode berjalan yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian	3.454.963.000	2.168.944.000
Pembayaran imbalan kerja aktual	(1.482.850.000)	(222.803.000)
Saldo akhir tahun	11.573.985.000	9.601.872.000

Rincian beban penyisihan imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Biaya jasa kini	975.025.000	817.150.000
Biaya bunga	1.196.665.000	987.547.000
Amortisasi atas kerugian aktuarial	790.446.000	200.829.000
Pembayaran pesangon pemutusan hubungan kerja	492.827.000	163.418.000
Jumlah	3.454.963.000	2.168.944.000

Kewajiban imbalan kerja dihitung berdasarkan UU No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Beban imbalan kerja dicatat sebagai bagian dari gaji dan tunjangan lainnya yang dicatat dalam akun "Beban Usaha" pada laporan laba rugi konsolidasian (Catatan 20). Kewajiban imbalan kerja dicatat dalam akun "Kewajiban Imbalan Kerja Karyawan" pada neraca konsolidasian.

15. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Saham
PT Graha Adhika Fortune	40.600.000	8,73	4.060.000.000
PT Fortune Daksa Pariwara Masyarakat (pemilikan di bawah 5%)	29.400.000	6,32	2.940.000.000
	395.224.000	84,95	39.522.400.000
Jumlah	465.224.000	100,00	46.522.400.000

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat saham Perusahaan yang dimiliki oleh Direktur dan Komisaris Perusahaan.

16. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM DAN DEVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 10 Juni 2010 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 29 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 986.986.418 atau 15% dari laba bersih tahun 2009 dan melakukan pembagian deviden sebesar Rp 4 per lembar saham atau total sebesar Rp 1.860.895.998.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM DAN DEVIDEN (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 10 Juni 2009 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 13 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 1.365.305.669 atau 15% dari laba bersih tahun 2008 dan melakukan pembagian deviden sebesar Rp 4 per lembar saham atau total sebesar Rp 1.860.896.000.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penawaran Umum Perdana	6.150.000.000	6.150.000.000
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan waran	613.440.000	613.440.000
Biaya emisi efek ekuitas	(3.167.567.104)	(3.167.567.104)
Jumlah	3.595.872.896	3.595.872.896

Pada tahun 2010 dan 2009, agio saham sebesar Rp 613.440.000 merupakan agio yang berasal dari Waran Seri I yang telah dieksekusi sebanyak 10.224.000 saham sampai dengan akhir periode pelaksanaan waran tanggal 14 Januari 2005 dengan harga pelaksanaan awal waran sebesar Rp 160 per saham.

18. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Media:		
Televisi	247.269.800.047	200.334.859.070
Cetak	88.989.613.847	71.331.936.536
Radio	9.896.299.513	6.876.300.240
Produksi iklan	106.346.373.576	38.969.939.453
Tiket, hotel dan perjalanan wisata	29.409.867.128	37.354.575.447
Desain grafis dan pameran	6.715.773.265	47.236.615.476
Dokumen	370.438.853	1.839.873.152
Hubungan masyarakat	311.361.324	4.335.396.499
Jumlah	489.309.527.553	408.279.495.873

Pada tahun 2010, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama tahun 2010 adalah PT Astra Honda Motor, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dengan total nilai sekitar Rp 274 miliar.

Pada tahun 2009, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama tahun 2009 adalah PT Astra Honda Motor dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total nilai sekitar Rp 100 miliar.

Pada tahun 2010 dan 2009, tidak terdapat penjualan kepada pihak hubungan istimewa.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN LANGSUNG

	2010	2009
Media:		
Televisi	226.595.875.886	180.286.922.400
Cetak	80.787.686.781	66.436.714.856
Radio	8.472.203.447	5.776.909.996
Produksi iklan	78.434.680.131	10.849.830.358
Tiket, hotel dan perjalanan wisata	26.964.142.386	34.926.338.047
Desain grafis dan pameran	5.550.954.524	51.067.929.267
Dokumen	293.006.702	1.754.498.648
Hubungan masyarakat	122.535.312	2.413.092.217
Jumlah	427.221.085.169	353.512.235.789

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian selama tahun 2010 adalah PT Rajawali Citra Televisi Indonesia dan PT Surya Citra Televisi dengan total nilai sebesar Rp 95 miliar.

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian selama tahun 2009 adalah PT Rajawali Citra Televisi Indonesia dengan nilai sebesar Rp 68 miliar.

Pada tahun 2010 dan 2009, tidak terdapat pembelian kepada pihak hubungan istimewa.

20. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	35.316.082.345	32.919.369.835
Beban imbalan kerja (Catatan 14)	3.454.963.000	2.168.944.000
Sewa	2.252.711.788	3.180.537.809
Penyusutan (Catatan 9)	1.890.451.322	1.663.697.888
Perjalanan dan transportasi	1.476.382.312	1.329.302.031
Jamuan dan sumbangan	1.362.911.468	1.014.636.466
Beban pajak dan denda	1.301.381.448	1.204.861.354
Honorarium tenaga ahli	991.572.834	951.462.605
Telepon, faksimile, listrik dan internet	868.758.890	896.468.835
Administrasi kantor	362.188.100	482.526.311
Penyisihan piutang tak tertagih (Catatan 4)	148.977.475	-
Lain-lain (di bawah Rp 100 juta)	485.684.831	786.051.070
Jumlah	49.912.065.813	46.597.858.204

21. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Jasa giro	525.466.637	376.990.328
Deposito berjangka	399.234.975	621.878.865
Jumlah	924.701.612	998.869.193

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Beban administrasi dan provisi bank	63.349.992	71.487.823
Beban bunga:		
Hutang bank	116.454.645	7.910.761
Hutang pembiayaan dan lain-lain	350.255	20.155.522
Jumlah	<u>180.154.892</u>	<u>99.554.106</u>

23. PENGHASILAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Denda atas keterlambatan pembayaran piutang usaha	56.084.420	71.970.000
Bonus iklan	53.563.709	473.229.877
Pendapatan bagi hasil pameran	53.475.455	164.502.066
Pengembalian tiket	47.516.107	102.703.515
Lain-lain	42.313.128	9.055.933
Jumlah	<u>252.952.819</u>	<u>821.461.391</u>

24. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki aset moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

<u>Aset:</u>	<u>Mata Uang Asing</u>		<u>Ekivalen Rupiah</u>
Kas dan setara kas	USD	348.784	3.135.909.631
	SGD	59.609	416.106.370
	HKD	94.250	108.899.900
	EURO	3.590	42.918.900
	AUD	2.310	21.120.462
	CNY	1.757	2.385.564
Jumlah Aset Moneter dalam Mata Uang Asing			<u>3.727.340.827</u>

Apabila aset bersih dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 18 Maret 2011 tersebut, maka jumlah aset moneter bersih dalam mata uang asing di atas akan naik sebesar Rp 84.231.680.

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan Anak Perusahaan terhadap perubahan suku bunga pasar terkait pada penempatan kas dan setara kas dan hutang bank jangka pendek.

Perusahaan dan Anak Perusahaan didanai dengan hutang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman bank jangka pendek dan aset dan kewajiban dengan bunga. Kebijakan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko terhadap nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan dan Anak Perusahaan terhadap nilai tukar berasal dari kas dan setara kas, yang menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat dan mata uang lainnya.

Pada risiko ini, Perusahaan dan Anak Perusahaan menjaga posisi devisa neto pada nilai tertentu yang dianggap manajemen masih dapat ditanggung. Disamping itu, Perusahaan dan Anak Perusahaan optimis dalam jangka panjang kondisi perekonomian dalam negeri terus bergerak ke arah yang lebih baik sehingga mata uang Rupiah cenderung terapresiasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		2010		2009	
		Mata uang asing	Rupiah	Mata uang asing	Rupiah
Aset					
Kas	USD	40.177	361.234.464	10.730	100.862.000
	SGD	8.110	56.609.354	3.591	24.056.109
	EURO	3.590	42.918.900	1.626	21.967.260
	AUD	2.310	21.120.462	-	-
	HKD	9.116	10.532.902	1.330	1.611.960
	CNY	1.757	2.385.564	-	-
Bank	USD	233.337	2.097.925.167	176.040	1.654.776.188
	SGD	51.452	359.497.017	28.218	189.034.847
	HKD	85.134	98.366.997	-	-
Deposito	USD	75.270	676.750.000	60.000	564.000.000
Jumlah Aset			3.727.340.827		2.556.308.364

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Anak Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Perusahaan dan Anak Perusahaan menunjukkan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan dan Anak Perusahaan timbul dari kebutuhan dalam membiayai operasional Perusahaan.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Anak Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Anak Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Anak Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka pendek maupun jangka panjang mereka.

26. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010:

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	42.841.577.739	42.841.577.739
Piutang usaha - pihak ketiga	160.299.014.947	160.299.014.947
Piutang lain-lain - pihak ketiga	4.253.193.279	4.253.193.279
Pinjaman karyawan	2.165.360.571	2.165.360.571
Jumlah	209.559.146.536	209.559.146.536
<u>Kewajiban keuangan</u>		
Hutang bank jangka pendek	1.747.718.763	1.747.718.763
Hutang usaha - pihak ketiga	143.586.922.553	143.586.922.551
Hutang lain-lain - pihak ketiga	3.672.350.450	3.672.350.452
Biaya masih harus dibayar	155.590.600	155.590.600
Jumlah	149.162.582.366	149.162.582.366

Aset tetap dan kewajiban keuangan jangka pendek :

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman karyawan, hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar jatuh tempo dalam jangka pendek maka nilai tercatat mendekati estimasi nilai wajarnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

27. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengklasifikasikan usahanya menjadi empat (4) segmen usaha yaitu:

- Jasa periklanan meliputi layanan perencanaan dan belanja media iklan serta pengelolaan komunikasi pemasaran terpadu.
- Jasa perjalanan melakukan jasa penjualan tiket, *voucher* hotel dan perencanaan perjalanan wisata.
- Jasa kehumasan mengkhususkan pada kehumasan korporat (*corporate public relation*), penyidikan (*litigation public relation*) dan manajemen krisis.
- Jasa desain grafis meliputi produksi dan desain grafis yang mencakup logo, identitas korporat, identitas merk dan produk, kemasan dan iklan layanan masyarakat, jasa pameran dan jasa audio visual atau multi media.

2010	Jasa Periklanan	Jasa perjalanan (<i>Travel Marketing</i>)	Jasa Kehumasan (<i>Public relations</i>)	Jasa Desain Grafis	Eliminasi	Jumlah
Informasi Segmen						
Pedapatan usaha						
Penjualan external	445.135.469.347	29.780.305.981	7.297.763.725	7.095.988.500	-	489.309.527.553
Penjualan antar segmen	8.341.767.271	-	-	-	(8.341.767.271)	-
Jumlah pendapatan usaha	453.477.236.618	29.780.305.981	7.297.763.725	7.095.988.500	(8.341.767.271)	489.309.527.553
Laba (rugi) usaha	16.195.613.946	270.786.196	(1.704.794.028)	(2.585.229.543)	-	12.176.376.571
Penghasilan bunga	873.842.281	17.025.081	12.730.270	21.103.980	-	924.701.612
Beban keuangan	(32.089.321)	(23.672.187)	(116.454.645)	(7.938.739)	-	(180.154.892)
Penghasilan (beban) lain-lain	(224.554.583)	(38.044.714)	4.643.021	387.318.383	478.013.623	607.375.730
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	16.812.812.323	226.094.376	(1.803.875.382)	(2.184.745.919)	478.013.623	13.528.299.021
Manfaat (Beban) pajak penghasilan	(4.290.681.113)	(296.541.651)	308.900.104	394.020.473	-	(3.884.302.187)
Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	-	-	-	-	4.828.431	4.828.431
Laba (rugi) bersih	12.522.131.210	(70.447.275)	(1.494.975.278)	(1.790.725.446)	482.842.054	9.648.825.265
Aset segmen	286.414.589.047	6.954.594.466	15.183.727.238	9.404.731.303	(41.947.134.501)	276.010.507.553
Kewajiban segmen	168.230.852.392	3.205.594.156	7.298.769.533	10.619.766.548	(18.537.519.923)	170.817.462.706
Pembelanjaan modal	719.833.834	160.015.000	424.711.601	215.308.000	-	1.519.868.435
Penyusutan	1.396.359.150	159.956.008	204.768.599	129.367.565	-	1.890.451.322
2009	Jasa Periklanan	Jasa Perjalanan (<i>Travel Marketing</i>)	Jasa Kehumasan (<i>Public Relations</i>)	Jasa Desain Grafis	Eliminasi	Jumlah
Informasi Segmen						
Pendapatan usaha						
Penjualan external	341.075.662.191	40.393.721.911	11.411.115.671	15.398.996.100	-	408.279.495.873
Penjualan antar segmen	5.946.932.561	-	-	-	(5.946.932.561)	-
Jumlah pendapatan usaha	347.022.594.752	40.393.721.911	11.411.115.671	15.398.996.100	(5.946.932.561)	408.279.495.873
Laba (rugi) usaha	9.016.489.776	576.109.650	173.632.258	(1.596.829.804)	-	8.169.401.880
Penghasilan bunga	955.397.906	20.783.334	15.525.717	7.162.236	-	998.869.193
Beban keuangan	(7.491.828)	(92.062.278)	-	-	-	(99.554.106)
Penghasilan (beban) lain-lain	1.773.217.566	(70.708.383)	150.461.122	85.375.901	(918.181.826)	1.020.164.380

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

27. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

2009	Jasa Periklanan	Jasa Perjalanan (Travel Marketing)	Jasa Kehumasan (Public Relations)	Jasa Desain Grafis	Eliminasi	Jumlah
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	11.737.613.420	434.122.323	339.619.097	(1.504.291.667)	(918.181.826)	10.088.881.347
Manfaat (Beban) pajak penghasilan	(3.263.810.884)	(187.384.963)	(152.886.918)	104.385.439	-	(3.499.697.326)
Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	-	-	-	-	(9.274.564)	(9.274.564)
Laba (rugi) bersih	<u>8.473.802.536</u>	<u>246.737.360</u>	<u>186.732.179</u>	<u>(1.399.906.228)</u>	<u>(927.456.390)</u>	<u>6.579.909.457</u>
Aset segmen	233.730.979.503	6.991.940.518	16.213.130.736	11.209.455.574	(37.869.645.411)	230.275.860.920
Kewajiban segmen	126.208.478.057	3.172.492.932	6.833.197.754	10.633.765.374	(13.982.017.209)	132.865.916.908
Pembelanjaan modal	1.481.526.064	46.917.900	284.108.000	4.000.000	-	1.816.551.964
Penyusutan	(1.136.832.770)	(135.227.323)	(195.572.696)	(196.065.099)	-	(1.663.697.888)

28. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN, INTERPRETASI DAN PENCABUTAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Berikut ini revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku untuk Perusahaan dan Anak Perusahaan yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tapi belum efektif pada tahun 2010.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"
Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode.
- PSAK 3 (Revisi 2010) - Laporan Keuangan Interim
Menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.
- PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi"
Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**28. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN, INTERPRETASI DAN
PENCABUTAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

- PSAK 7 (Revisi 2010) - Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan ini diperkenankan.
 - PSAK 8 (Revisi 2010) “Peristiwa Setelah Periode Laporan”
Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
 - PSAK 15 (Revisi 2009) “Investasi Pada Entitas Asosiasi”
Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) “Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi” dan PSAK 40 (1997) “Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Perusahaan Asosiasi”.
 - PSAK 23 (Revisi 2010) - Pendapatan.
Mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
 - PSAK 25 (Revisi 2009) “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”
Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
 - PSAK 48 (Revisi 2009) “Penurunan Nilai Aset”
Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
 - PSAK 57 (Revisi 2009) “Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi”
Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontijensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
 - ISAK 17 “Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai”
Mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.
- Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:
- PSAK 10 (Revisi 2010) “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”
Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**28. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN, INTERPRETASI DAN
PENCABUTAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

29. REKLASIFIKASI AKUN

Akun beban pajak dan denda yang dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Lain-lain" telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Usaha", sebagai berikut:

	Sebelum Reklasifikasi	Sesudah Reklasifikasi
Beban Usaha	45.904.265.141	46.597.858.204
Beban pajak dan denda	-	1.204.861.354
Pendapatan (Beban) Lain-lain	1.225.886.404	1.919.479.467
Beban pajak dan denda	(693.593.063)	-

30. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 18 Maret 2011.

31. INFORMASI KONSOLIDASIAN

Informasi berikut pada lampiran 1 sampai dengan lampiran 4 adalah informasi konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk, perusahaan induk, yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada Anak Perusahaan berdasarkan metode ekuitas.

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan perusahaan induk tidak disajikan dalam informasi konsolidasian ini.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
(PERUSAHAAN INDUK)
NERACA
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	32.495.836.711	21.164.329.022
Piutang usaha		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp 1.018.534.350 pada tahun 2010 dan Rp 869.556.875 pada tahun 2009	116.850.201.209	102.727.845.444
Pihak hubungan istimewa	8.798.554.941	3.772.544.927
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.052.012.493	1.117.042.680
Jasa dalam pelaksanaan	36.488.676.725	38.232.265.731
Pajak dibayar dimuka	-	166.889.890
Uang muka dan aset lancar lainnya	4.821.438.886	9.193.466.103
Jumlah Aset Lancar	<u>202.506.720.965</u>	<u>176.374.383.797</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Pinjaman karyawan	1.968.002.364	2.434.583.981
Penyertaan saham	23.909.613.576	24.387.628.328
Piutang hubungan istimewa	1.627.101.379	3.027.419.728
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.005.971.178 pada tahun 2010 dan Rp 7.835.251.689 pada tahun 2009	5.774.542.434	6.435.910.021
Uang jaminan	-	206.955.969
Aset pajak tangguhan	1.972.334.390	1.691.053.225
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>35.251.594.143</u>	<u>38.183.551.252</u>
JUMLAH ASET	<u>237.758.315.108</u>	<u>214.557.935.049</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
(PERUSAHAAN INDUK)
NERACA (Lanjutan)
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang usaha		
Pihak ketiga	111.977.260.456	100.552.144.624
Pihak hubungan istimewa	379.354.661	357.338.645
Hutang lain-lain - pihak ketiga	64.754.702	165.672.674
Hutang pajak	6.400.350.763	4.041.533.258
Biaya masih harus dibayar	86.085.600	80.947.137
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>118.907.806.182</u>	<u>105.197.636.338</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Hutang hubungan istimewa	6.873.708.310	5.973.903.679
Kewajiban imbalan kerja karyawan	7.020.136.713	6.217.660.396
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>13.893.845.023</u>	<u>12.191.564.075</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham		
Modal dasar - 1.000.0000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	46.522.400.000	46.522.400.000
Tambahan modal disetor - bersih	3.595.872.896	3.595.872.896
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3.553.096.441	3.553.096.441
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	5.636.240.045	4.649.253.627
Belum ditentukan penggunaannya	45.649.054.521	38.848.111.672
Jumlah Ekuitas	<u>104.956.663.903</u>	<u>97.168.734.636</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>237.758.315.108</u>	<u>214.557.935.049</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
(PERUSAHAAN INDUK)
LAPORAN LABA RUGI**

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PENDAPATAN USAHA	380.866.643.481	325.942.864.920
BEBAN LANGSUNG	<u>331.379.583.060</u>	<u>285.058.570.557</u>
LABA KOTOR	<u>49.487.060.421</u>	<u>40.884.294.363</u>
BEBAN USAHA	<u>37.053.278.718</u>	<u>33.888.751.653</u>
LABA USAHA	<u>12.433.781.703</u>	<u>6.995.542.710</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga	730.966.991	809.866.458
Laba penjualan aset tetap	280.190.000	380.211.623
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	51.849.345	(96.888.226)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(478.014.752)	918.181.828
Beban keuangan	(19.284.589)	(7.491.828)
Lain-lain - bersih	11.148.652	126.853.560
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih	<u>576.855.647</u>	<u>2.130.733.415</u>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	<u>13.010.637.350</u>	<u>9.126.276.125</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		
Pajak kini	(3.643.093.250)	(2.671.781.560)
Pajak tangguhan	281.281.165	125.414.892
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Bersih	<u>(3.361.812.085)</u>	<u>(2.546.366.668)</u>
LABA BERSIH	<u>9.648.825.265</u>	<u>6.579.909.457</u>
LABA PER SAHAM DASAR	<u>21</u>	<u>14</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
(PERUSAHAAN INDUK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor - Bersih	Selisih Nilai Transaksi Restruturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2009	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	3.283.947.958	35.494.403.884	92.449.721.179
Cadangan umum	-	-	-	1.365.305.669	(1.365.305.669)	-
Dividen	-	-	-	-	(1.860.896.000)	(1.860.896.000)
Laba bersih tahun 2009	-	-	-	-	6.579.909.457	6.579.909.457
Saldo 31 Desember 2009	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	4.649.253.627	38.848.111.672	97.168.734.636
Cadangan umum	-	-	-	986.986.418	(986.986.418)	-
Dividen	-	-	-	-	(1.860.895.998)	(1.860.895.998)
Laba bersih tahun 2010	-	-	-	-	9.648.825.265	9.648.825.265
Saldo 31 Desember 2010	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	5.636.240.045	45.649.054.521	104.956.663.903

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
(PERUSAHAAN INDUK)
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2010	2009
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	366.744.287.716	280.236.199.167
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(343.016.918.164)	(283.089.024.017)
Penerimaan dari (pembayaran untuk):		
Penghasilan bunga	730.966.991	809.866.458
Beban keuangan	(25.724.214)	(7.491.828)
Pajak penghasilan	(836.104.690)	(1.229.187.805)
Kegiatan usaha lainnya	(7.291.750.301)	(6.524.599.441)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	16.304.757.338	(9.804.237.466)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	282.500.000	413.650.000
Perolehan aset tetap	(690.982.634)	(1.462.088.564)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(408.482.634)	(1.048.438.564)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan piutang hubungan istimewa	(2.703.871.017)	(890.973.276)
Pembayaran dividen tunai	(1.860.895.998)	(1.860.896.000)
Penurunan hutang hubungan istimewa	-	2.392.835.519
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(4.564.767.015)	(359.033.757)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	11.331.507.689	(11.211.709.787)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	21.164.329.022	32.376.038.809
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	32.495.836.711	21.164.329.022